

## **Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam Penguatan Ekonomi Pesantren Terhadap Pembangunan Berkelanjutan**

**Lailatul Ma'rifah, Zumaroh, Hermanita, Primadatu Deswara**

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

lailamrfh1@gmail.com

### **ABSTRACT.**

*Islamic Boarding School-Owned Enterprises (BUMP) are a strategic instrument in supporting the economic independence of Islamic boarding schools. However, in practice, BUMP management at Baitunnur Islamic Boarding School still faces various obstacles, especially in the management aspect and the desires of the business units. This study aims to analyze the role of BUMP in realizing the economic independence of Islamic boarding schools and identify problems that hinder the optimization of business units. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that BUMP contributes to increasing the economic independence of Islamic boarding schools and empowering students through direct involvement in business unit management. However, the main problem found is the suboptimal performance of several service business units due to the sender of requests and a weak management cadre system that causes a decline in business unit performance after a change of management. These findings indicate that BUMP has supported the achievement of sustainable development and SDGs Goal 1 at the micro level, but requires strengthening the management and cadre system to maintain the desire to do business.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School-Owned Enterprises, Islamic Boarding School Economic Independence, Sustainable Development, SDGs Goal 1*

### **ABSTRAK.**

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) merupakan instrumen strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BUMP di Pondok Pesantren Baitunnur masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek manajemen dan keberlanjutan unit usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMP dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren serta mengidentifikasi permasalahan yang menghambat optimalisasi unit usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMP berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan memberdayakan santri melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan unit usaha. Namun, ditemukan permasalahan utama berupa belum optimalnya beberapa unit usaha jasa akibat fluktuasi permintaan serta lemahnya sistem kaderisasi pengelola yang menyebabkan penurunan kinerja unit usaha setelah pergantian pengelola. Temuan ini menunjukkan bahwa BUMP telah mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan dan SDGs Tujuan 1 pada tingkat mikro, tetapi memerlukan penguatan sistem manajemen dan kaderisasi agar keberlanjutan usaha dapat terjaga.

**Kata kunci:** *Badan Usaha Milik Pesantren, Kemandirian ekonomi pesantren, Pembangunan Berkelanjutan, SDGs Tujuan 1*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang selain memberikan pengajaran agama juga melayani kebutuhan sosial dan ekonomi daerah tempatnya berada. Dalam praktiknya melalui berbagai inisiatif yang melibatkan santri dan masyarakat, pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia, penciptaan nilai-nilai sosial, dan sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal. Agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi, terutama meningkatnya kebutuhan operasional dan tuntutan akan keberlanjutan institusional. Mengingat banyaknya pesantren di Indonesia, penguatan ekonomi pesantren tidak hanya berdampak pada keberlangsungan lembaga, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar secara bertahap ataupun signifikan (Nafik et al., 2018).

Kondisi seperti ini menunjukkan pentingnya strategi dan dukungan kebijakan guna mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Sebagai respon akan hal tersebut pemerintah melalui kementerian agama meluncurkan Program Kemandirian Pesantren, yang disahkan dalam Keputusan Menteri No. 786 Tahun 2022 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren di Indonesia dengan mendorong pesantren untuk memiliki unit usaha yang dikelola secara kompeten. Hal ini akan mengurangi kebutuhan mereka terhadap bantuan eksternal dan dapat membantu kebutuhan operasional mereka secara bertahap (Badan Usaha Milik Pesantren, 2024). Sebagai kerangka kelembagaan ekonomi yang terintegrasi dengan sistem pendidikan Islam, BUMP bertujuan untuk memperkuat ekonomi komunitas Islam dan mengoptimalkan sumber daya mereka melalui unit manajemen usaha di berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, pertanian, dan peternakan. BUMP berfungsi tidak hanya sebagai entitas penghasil pendapatan tetapi juga sebagai instrumen dakwah, pendidikan, pemberdayaan santri, menciptakan lapangan kerja, mengembangkan kompetensi kewirausahaan santri, dan mempromosikan budaya yang positif dalam lingkungan pendidikan. BUMP diharapkan dapat secara langsung memengaruhi santri dan masyarakat setempat sekaligus secara teratur meningkatkan ekonomi pesantren melalui tata kelola yang terstruktur (Fahmi et al., 2023).

Penguatan ekonomi pesantren melalui BUMP pada dasarnya sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan di tingkat komunitas. Dalam kerangka global, pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang menjadi acuan pembangunan di berbagai sektor. Salah satu tujuan utama SDGs adalah Tujuan 1, yaitu mengakhiri kemiskinan (*No Poverty*), yang memiliki relevansi kuat dengan upaya penguatan ekonomi pesantren. Namun, dalam konteks pesantren, keberhasilan Tujuan 1 SDGs tidak dipahami sebagai penghapusan kemiskinan pada skala nasional, melainkan diukur pada tingkat mikro atau tingkat komunitas pesantren. Hal ini dilakukan dengan menciptakan peluang usaha, memperluas akses

ke kegiatan ekonomi yang menguntungkan, dan memperkuat kemandirian lembaga ekonomi pesantren. Pendekatan berbasis komunitas ini sejalan dengan prinsip implementasi SDGs, yang menekankan pentingnya aktor lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di lingkungan tertentu (Nations, n.d.).

Meskipun BUMP dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas ekonomi di pesantren dan membantu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 1 di tingkat lokal, masih terdapat beberapa masalah dalam penerapannya di berbagai pesantren. Beberapa masalah yang paling umum dihadapi pesantren meliputi keterbatasan kapasitas administrasi, kualitas staf yang rendah, dan efektivitas manajemen unit bisnis yang bervariasi. Hal ini memengaruhi potensi BUMP untuk memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang dan berskala besar bagi santri dan pesantren.

Sejalan dengan temuan umum, penelitian ini berangkat dari realitas bahwa pada konteks pesantren yang menjadi lokasi studi, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan dan optimalisasi BUMP, yang berdampak pada belum maksimalnya peran BUMP dalam mengurangi kerentanan ekonomi. Oleh karena itu perlu kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis sejauh mana peran bump dalam memperkuat ekonomu pesantren serta kontribusinya terhadap upaya mengakhiri kemiskinan pada tingkat komunitas pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran BUMP dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren dan santrinya, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap ekonomi berbasis komunitas dan relevansinya dalam memenuhi tujuan utama SDGs 1. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis empiris tentang fungsi BUMP dalam memfasilitasi pembangunan berkelanjutan di tingkat mikro dan berfungsi sebagai instrumen ekonomi bagi pesantren.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian teori ekonomi pesantren dan pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) sebagai instrument ekonomi berbasis komunitas dalam mendukung pencapaian SDGs Tujuan 1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pesantren dalam mengelola dan mengembangkan BUMP agar lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pesantren dan santri, sekaligus mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola BUMP dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan ekonomi pesantren yang berkelanjutan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan muncul karena model pembangunan konvensional yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan tidak mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Konsep ini menekankan betapa pentingnya menemukan keseimbangan antara kesejahteraan sosial, pertumbuhan

ekonomi, dan isu lingkungan sehingga pembangunan tidak hanya membawa keuntungan saat ini tetapi juga memastikan ketersediaan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk mencapai kesetaraan gender, hak asasi manusia bagi semua orang, dan pemberdayaan masyarakat (Nations, n.d.). Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga bagian utama yang saling terkait. Aspek ekonomi berfokus pada pertumbuhan yang mencakup semua orang dan peningkatan jangka panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan masyarakat. Komponen sosial berfokus pada keadilan, kesetaraan, dan pemberian wewenang kepada masyarakat sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dalam kemajuan. Aspek lingkungan, di sisi lain menyerukan perlindungan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan yang cerdas untuk memastikan keselamatan generasi mendatang. Pendekatan pembangunan ini tidak hanya berfokus pada faktor ekonomi, tetapi juga pada manusia dan lingkungan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahap pembangunan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial, ekologis, dan ekonomi yang adil (S. Ramadhan et al., 2024).

Dalam kerangka global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2015. Tujuan-tujuan ini merupakan komitmen global terhadap pembangunan berkelanjutan. Agenda SDGs merupakan tindak lanjut dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Agenda ini memiliki 17 tujuan dan 169 target yang saling terkait dan dimaksudkan untuk membantu dunia tumbuh secara adil, inklusif, dan berkelanjutan. SDGs menempatkan manusia sebagai inti pembangunan dan memiliki tujuan utama "tidak meninggalkan siapa pun di belakang." Ini berarti bahwa tidak ada kelompok orang yang boleh terpinggirkan dari proses pembangunan. Di Indonesia, SDGs merupakan tujuan jangka panjang untuk rencana pembangunan nasional yang mencakup faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Beberapa tujuannya adalah untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendidikan, mempromosikan kesetaraan gender, membangun infrastruktur yang lebih baik, mengelola sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan, dan membangun aliansi global (Murniningtyas, 2021).

Dari 17 tujuan, studi ini menekankan Tujuan 1, mengakhiri kemiskinan (*No Poverty*) karena kemiskinan dipandang sebagai akar dari berbagai masalah pembangunan. SDGs Tujuan 1 bertujuan untuk mengurangi kemiskinan ekstrem, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar, dan menyediakan perlindungan sosial yang komprehensif bagi kaum miskin dan rentan. Secara konseptual, pencapaian tujuan 1 tidak hanya dipahami pada skala nasional atau makro, tetapi juga dapat dianalisis pada tingkat komunitas sebagai upaya mengurangi kerentanan ekonomi dan meningkatkan kapasitas kemandirian ekonomi masyarakat. Tujuan implementasi ini membutuhkan kebijakan inklusif dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk memastikan kemakmuran yang merata di semua lapisan masyarakat (Murniningtyas, 2021).

## **Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)**

Program Usaha Milik Pesantren (BUMP) didirikan atas dasar gagasan lembaga ekonomi pesantren, manajemen korporasi berbasis pemberdayaan, dan kerangka regulasi. BUMP merupakan instrumen utama yang digunakan untuk membantu pesantren menjadi mandiri secara ekonomi, dan memiliki peran strategis yang penting. Keberadaan BUMP menunjukkan komitmen pesantren untuk mengembangkan ekonomi sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, di samping mendukung peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah (Badan Usaha Milik Pesantren, 2024). Terdapat empat model utama pengembangan bisnis di pesantren. Pertama, unit bisnis berbasis santri yang mengajarkan keterampilan kepada santri dan memberi mereka alat yang dibutuhkan untuk sukses dalam perekonomian setelah lulus. Kedua, unit bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh pesantren itu sendiri, seperti koperasi yang menghasilkan pendapatan pesantren. Ketiga, unit bisnis yang dibuat oleh alumni melalui kemitraan, seperti musyarakah atau mudharabah, untuk membantu pesantren tumbuh secara ekonomi melalui jaringan bisnis alumni. Model keempat ini menunjukkan bagaimana Kyai, pesantren, siswa, dan alumni dapat bekerja sama untuk membangun ekosistem bagi bisnis pesantren (Mursyid, 2011).

Tugas BUMP tentu saja harus sesuai dengan empat tugas utama sebuah pesantren. Yang pertama adalah peran ekonomi, yang berarti membantu pesantren membangun fasilitas dan memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitasnya (Ibadi et al., 2024). Tujuan kedua BUMP adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan teknis dan manajemen mereka serta mempelajari kewirausahaan. Tujuan ketiga adalah fungsi sosial, yang mendorong perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat (Sulastri et al., 2022). Keempat, fungsi dakwah karena seluruh aktivitas bisnis dijalankan sebagai media penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan keberkahan dalam praktik (Fadilah et al., 2024). Tujuan utama BUMP adalah untuk membantu pesantren dalam mencapai kemandirian finansial secara bertahap sehingga semua kegiatan sosial, pendidikan, dan operasional dapat didukung oleh bisnis yang sukses dan berkelanjutan. BUMP juga ingin memposisikan diri sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis Islam, membantu pembangunan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Dengan menggunakan model bisnis yang sesuai dengan syariah, BUMP diharapkan dapat meningkatkan kedudukan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan kontributor ekonomi masyarakat (Fauzi & Setiabudi, 2024).

## **Konsep Kemandirian Ekonomi Pesantren**

Kemampuan pesantren untuk mengelola sumber daya secara mandiri, baik secara eksternal melalui optimalisasi lingkungan maupun secara internal melalui potensi seperti pertanian, kerajinan tangan, dan layanan pendidikan, disebut sebagai kemandirian ekonomi (Rofiq et al., n.d.). Gagasan ini tidak selalu dipahami sebagai berarti bahwa pondok pesantren dapat sepenuhnya bergantung pada pendanaan pemerintah atau masyarakat, yang seringkali berubah-ubah, sesuai dengan prinsip-

prinsip Islam yang mendorong kemandirian, menghindari ketergantungan pada orang lain, dan pembagian kekayaan yang adil dan merata (Muttaqin, 2011). Teori kemandirian ekonomi tidak semata-mata diukur dari besarnya yang kontribusi finansial unit usaha terhadap pembiayaan pendidikan, terpenuhinya kebutuhan operasional pesantren, tetapi juga keberadaan keberlanjutan unit usaha internal dikelola secara produktif dan berkelanjutan. Teori ini mengintegrasikan elemen-elemen dari ekonomi Islam, seperti pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan keterampilan, serta rekonstruksi ekonomi lokal melalui usaha agraris atau industri kecil, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pesantren sebagai pusat pendidikan dan sosial yang mandiri dan berkeadilan (Basit & Widiastuti, 2019).

Pesantren yang mandiri secara finansial memiliki keleluasaan dalam menentukan arah dan metode pengajaran mereka sendiri tanpa tekanan eksternal. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proyek pendidikan dan sosial yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat mengurangi beban sosial pada administrasi sekolah dan memberi santri kesempatan untuk mempelajari keterampilan bisnis, mendapatkan pengalaman kerja, dan memperoleh penghasilan, yang akan membantu mereka menjadi mandiri secara finansial di masa depan (Al, 2025). Ada tiga bagian utama dalam pelaksanaannya yaitu mengajarkan santri tentang kewirausahaan, menciptakan unit pengembangan bisnis yang efektif, dan bekerja sama dengan kelompok lain. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menanamkan pada santri rasa kerja keras, disiplin, dan kemandirian finansial (RI, 2021). Sementara itu, usaha produktif seperti koperasi, pertanian, konveksi, depot air, dan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) menjadi sarana pelatihan ekonomi dan pemberdayaan sekaligus bermanfaat dalam menyediakan kebutuhan masyarakat sekitar (Ahmad, 2023). Beberapa upaya untuk memperkuat hal ini meliputi memaksimalkan potensi internal, mengembangkan sektor bisnis, menerapkan manajemen profesional dan terbuka, serta memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menciptakan kekayaan jangka panjang. Pesantren diharapkan dapat mandiri secara finansial, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi pusat ekonomi lokal yang mengutamakan kesejahteraan sosial dan tujuan yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan strategi-strategi ini (Wahid, 2022). Beberapa hal yang membantu pesantren menjadi mandiri secara finansial meliputi keterlibatan aktif para ulama (kyai), keterlibatan santri dan alumni, hubungan pesantren dengan masyarakat, serta manajemen keuangan pesantren yang transparan. Hal-hal ini memengaruhi kesiapan pesantren untuk mendirikan usaha sendiri. Sementara itu, masalah umum yang dihadapi meliputi kurangnya keterampilan bisnis, tingginya angka pergantian karyawan, manajemen yang buruk, dan kekurangan dana. Oleh karena itu, salah satu metode untuk membuat pesantren lebih mandiri adalah dengan melakukan diversifikasi usaha, bekerja sama lebih erat dengan kelompok lain, dan melatih para pengelolanya (Syafi'i & Wisri, 2017).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini memposisikan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) sebagai instrumen kelembagaan yang dianalisis perannya dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren. Kemandirian

ekonomi dipahami sebagai kemampuan pesantren dalam memenuhi kebutuhan operasional secara bertahap melalui pengelolaan unit usaha yang berkelanjutan, sedangkan Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 1 digunakan sebagai perspektif analisis untuk melihat kontribusi BUMP dalam mengurangi kerentanan ekonomi pada tingkat lokal atau komunitas pesantren. Kerangka teori ini menjadi dasar dalam menganalisis temuan penelitian dan menarik kesimpulan secara sistematis.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana memperkuat ekonomi pesantren melalui unit usaha, dengan prioritas dan metode yang berbeda. (Albirruni, 2024) meneliti bagaimana Usaha Milik Pesantren (BUMP) dapat membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial dengan menggunakan unit manajemen usaha berbasis bagi hasil. Temuan menunjukkan bahwa BUMP dapat secara bertahap memenuhi kebutuhan fiskal pesantren. Namun, jumlah orang yang dapat bekerja di BUMP yang terbatas, terutama dalam hal manajemen dan perencanaan usaha, masih membuat pekerjaan mereka kurang efektif, yang berarti dampak ekonominya tidak sebaik yang seharusnya.

(Muhtarom et al., 2024) melakukan penelitian yang menyelidiki kemandirian ekonomi pesantren (pesantren) melalui unit manajemen bisnis di beberapa pesantren yang berlokasi di daerah Belitang, OKU Timur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unit bisnis pesantren sebagian besar berhasil karena pengelola pesantren dan manajer BUMP terlibat dalam pengambilan keputusan dan mengawasi bisnis tersebut. Penelitian ini memvalidasi bahwa unit bisnis pesantren dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi pesantren; Namun, kinerja mereka sangat bergantung pada kepemimpinan dan dedikasi internal lembaga tersebut.

Selain itu, (Najib et al., 2024) meneliti upaya kewirausahaan siswi pesantren (santri) melalui unit manajemen bisnis pesantren, termasuk minimarket dan usaha jasa. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi santri dalam unit bisnis pesantren meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka dan menumbuhkan mentalitas kreatif, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren. Penelitian ini menyoroti aspek pendidikan dari unit usaha pesantren sebagai wahana pengajaran ekonomi pragmatis, terlepas dari dampaknya yang terbatas pada pemberdayaan.

Pada saat yang sama, (N. J. H. Ramadhan & Rahman, 2020) melihat bagaimana pesantren (pesantren) berperan dalam gambaran yang lebih besar tentang pembangunan sosial dan ekonomi, dengan melihatnya sebagai pemain dalam pembangunan berbasis komunitas. Studi ini menunjukkan bahwa pesantren dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama melalui peran sosial dan pendidikannya. Namun, penelitian ini belum melihat bagaimana unit usaha pesantren (BUMP) dapat membantu memerangi kemiskinan di tingkat bawah.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa Usaha Milik Pesantren (BUMP) membantu perekonomian pesantren dengan menyediakan unit manajemen bisnis dan memberi kesempatan kepada santri untuk belajar bagaimana memulai bisnis mereka sendiri. Beberapa studi telah membahas bagaimana BUMP membantu

pesantren menjadi mandiri secara finansial, tetapi sebagian besar hanya membahas bagaimana cara kerjanya, bagaimana pengelolaannya, dan bagaimana pengajarannya.

Namun, penelitian sebelumnya belum cukup membahas korelasi antara fungsi BUMP dan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dengan mitigasi kerentanan ekonomi di antara kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk santri pesantren dan lainnya. Akibatnya, fungsi komprehensif BUMP sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berkelanjutan masih belum dijelaskan secara memadai. Kebaruan penelitian ini berasal dari kombinasi tiga faktor yang belum dievaluasi secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya. Pertama, pemetaan BUMP sebagai alat bagi pesantren untuk menjadi mandiri secara ekonomi dan sebagai tempat bagi santri pesantren untuk menjadi wadah profesionalitas, yang membantu mereka menjadi mandiri secara ekonomi. Kedua, penilaian efektivitas kebijakan pemerintah dalam mempromosikan peningkatan Usaha Milik Pesantren. Ketiga, pemeriksaan korelasi antara kinerja BUMP dan inisiatif global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 1 (Tidak Ada Kemiskinan), yang dipandang sebagai upaya untuk mengurangi kerentanan ekonomi dalam komunitas pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini mengkarakterisasi BUMP bukan hanya sebagai entitas korporasi pesantren, tetapi juga sebagai paradigma pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang berorientasi pada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif, kualitatif, atau campuran keduanya. Selanjutnya, bagian ini mencakup informasi tentang data dan metode pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data. Definisi variabel dan hipotesis penelitian juga diberikan untuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengkaji kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMP) dalam meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Baitunnur, sehingga memfasilitasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tujuan 1 tanpa Kemiskinan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk secara komprehensif mengkaji proses, strategi, dan efek pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) terhadap pesantren dan mitigasi kerentanan dalam konteks pesantren. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitun Nur, sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi langsung di Pondok Pesantren Baitun Nur. Informan penelitian meliputi pengurus BUMP, bendahara pondok pesantren, santri yang terlibat dalam unit manajemen bisnis, dan alumni yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi pondok pesantren. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive sample* bertujuan dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan kesadaran yang cukup tentang kegiatan ekonomi pondok pesantren. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel di jurnal ilmiah, dan catatan internal pondok pesantren yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kami menggunakan semua data tersebut



secara bersama-sama untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana BUMP membantu pondok pesantren mengurangi kemiskinan. (Sugiyono, 2022).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang fungsi BUMP dalam unit manajemen bisnis dan dampaknya terhadap otonomi ekonomi pesantren. Observasi dilakukan untuk secara langsung memeriksa operasional unit komersial di dalam pesantren, termasuk depot air, konveksi, pangkas rambut, layanan BRILink, *laundry*, dan pangkalan gas. Selanjutnya, dokumentasi termasuk laporan BUMP, data keuangan dasar, dan foto kegiatan perusahaan digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi ini menggunakan paradigma analisis interaktif Miles dan Huberman untuk analisis data, termasuk fase reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data meliputi pemilihan dan pemusatan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengenai peran BUMP dalam mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Data yang telah dipadatkan kemudian disajikan dalam format naratif deskriptif untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan analisis tambahan, yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Analisis data studi ini berfokus pada indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 1 (Pengentasan Kemiskinan) pada tingkat mikro komunitas pesantren, yang meliputi akses terhadap kegiatan ekonomi produktif, mitigasi kerentanan ekonomi di kalangan siswa, peningkatan otonomi ekonomi lembaga, dan penyediaan kebutuhan ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (Nations, n.d.).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak tahun 2021, Pondok Pesantren Baitunnur mulai mengembangkan unit-unit usaha sederhana untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren dan masyarakat sekitar, seperti pangkas rambut, depot air minum, dan konveksi. Pada tahap awal, unit usaha ini lebih berfungsi sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi santri, dengan keterlibatan santri dalam manajemen yang masih terbatas serta sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang belum terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi awal usaha pesantren belum diarahkan pada pencapaian kemandirian ekonomi secara institusional.

Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) sebagai payung kelembagaan seluruh aktivitas ekonomi pesantren. Pembentukan BUMP diikuti dengan penambahan unit usaha baru, seperti *laundry*, layanan BRILink, dan pangkalan gas elpiji, sehingga jumlah unit usaha aktif menjadi enam. BUMP berperan sebagai sistem pengelolaan terpusat yang mengatur pembagian tugas, pengawasan, serta pelaporan keuangan secara berkala. Setiap unit usaha dikelola oleh dua hingga tiga santri dengan pendampingan pengurus, sehingga santri terlibat langsung dalam proses produksi, pelayanan, dan administrasi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pendapatan BUMP belum sepenuhnya digunakan untuk membiayai operasional pesantren, melainkan dialokasikan sebagai modal pengembangan usaha jangka menengah dan panjang. Pola pengelolaan ini menunjukkan bahwa BUMP tidak hanya berorientasi pada pencarian keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan penguatan kemandirian ekonomi santri. Dengan demikian, BUMP di Pondok Pesantren Baitunnur dapat dipahami sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang secara bertahap memperkuat kapasitas ekonomi lembaga dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja unit usaha dalam BUMP di Pondok Pesantren Baitunnur berada pada tingkat optimalitas yang berbeda. Dari seluruh unit usaha yang dikelola, lima unit usaha tergolong berjalan optimal, yaitu depot air mineral, laundry, konveksi, pangkalan gas elpiji, dan BRILink. Optimalnya kelima unit usaha tersebut disebabkan oleh beberapa factor utama, antara lain tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang bersifat rutin, permintaan pasar yang relatif stabil. Sebaliknya, unit usaha pangkas rambut belum berjalan secara optimal dibandingkan unit usaha lainnya. Kondisi ini tercermin dari jumlah pelanggan yang relatif sedikit dan tidak stabil, sehingga pendapatan yang dihasilkan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, rendahnya minat pelanggan bukan disebabkan oleh factor harga, karena tarif jasa pangkas rambut yang ditetapkan relative sama dengan standar harga di tempat lain. Selain itu, lokasi unit usaha juga masih mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Namun, factor utama yang mempengaruhi rendahnya jumlah pelanggan adalah keterbatasan keterampilan tenaga pangkas rambut, khususnya dalam penguasaan model dan teknik cukur yang mengikuti trend dan preferensi konsumen. Kurangnya variasi model cukur serta hasil potongan yang belum memenuhi ekspektasi pelanggan menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih tempat pangkas rambut lain yang dinilai memiliki kualitas layanan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha jasa, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu utama keberhasilan usaha, bahkan lebih dominan dibandingkan factor harga. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi unit usaha pangkas rambut tidak cukup dilakukan melalui penyesuaian harga, tetapi memerlukan peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan, pembaruan teknik layanan, serta evaluasi manajemen operasional agar unit usaha tersebut mampu bersaing dan berkelanjutan.

Masalah lain yang ditemukan dalam pengelolaan BUMP di Pondok Pesantren Baitun Nur adalah kaderisasi atau pergantian pengelola unit usaha. Secara konseptual, kaderisasi merupakan bagian dari fungsi pendidikan pesantren untuk melatih santri dalam pengelolaan usaha. Namun, dalam praktiknya, pergantian pengelola sering kali tidak disertai dengan sistem alih pengetahuan dan standar operasional yang jelas, sehingga pengelola baru harus memulai proses pembelajaran dari awal. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan kualitas pengelolaan dan ketidakkonsistenan kinerja unit usaha dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini

menunjukkan adanya ketegangan antara fungsi BUMP sebagai sarana pembelajaran santri dan tuntutan profesionalisme usaha yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi pesantren. Dengan demikian, kaderisasi menjadi permasalahan bukan karena pergantian pengelola itu sendiri, melainkan karena belum adanya sistem manajemen yang mampu menjaga kesinambungan kinerja unit usaha.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Baitunnur berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan melalui penguatan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya santri dan pengelola unit usaha. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pemenuhan kebutuhan ekonomi saat ini tanpa mengorbankan keberlanjutan sumber daya manusia dan kelembagaan di masa depan. Dalam konteks teori kemandirian ekonomi pesantren, BUMP berperan sebagai sarana pengembangan unit usaha produktif yang menopang kebutuhan internal pesantren secara berkelanjutan dan sesuai prinsip syariah. Keterlibatan aktif santri dalam pengelolaan unit usaha menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai laboratorium kewirausahaan yang membentuk kemampuan manajerial, kepemimpinan, kecerdasan finansial, serta tanggung jawab sosial santri.

Dengan demikian, keberlanjutan ekonomi pesantren tidak hanya ditopang oleh kinerja unit usaha, tetapi juga oleh pembangunan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Najib et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan unit usaha pesantren mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi santri melalui integrasi kegiatan kewirausahaan dan pendidikan formal. Persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan BUMP sebagai media pembelajaran ekonomi bagi santri. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa BUMP di Pesantren Baitunnur lebih menekankan keberlanjutan jangka panjang melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan, bukan semata-mata pada pencapaian keuntungan ekonomi jangka pendek. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Albirruni (2024) yang menegaskan pentingnya manajemen unit usaha berbasis syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren, dengan penekanan bahwa keberhasilan BUMP sangat bergantung pada kualitas manajemen dan keterlibatan santri.

Jika dikaitkan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMP berkontribusi pada pengurangan kerentanan ekonomi santri dan pesantren melalui penguatan usaha produktif berbasis komunitas. Implementasi SDGs Tujuan 1 dalam konteks pesantren tidak hanya diwujudkan melalui peningkatan pendapatan, tetapi melalui proses pemberdayaan yang berkelanjutan, seperti peningkatan keterampilan kerja,

pengalaman kewirausahaan, serta akses santri terhadap kegiatan ekonomi produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhtarom et al. (2024) yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi mikro dalam mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan, serta mendukung temuan Ramadhan dan Rahman (2020) yang menyoroti peran pesantren dalam mendukung SDGs melalui pendidikan dan pemberdayaan sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah permasalahan dalam pengelolaan BUMP yang memengaruhi keberlanjutan unit usaha. Beberapa unit jasa, khususnya unit pangkas rambut, belum beroperasi secara optimal akibat permintaan yang tidak stabil serta keterbatasan keterampilan teknis pengelola. Selain itu, proses kaderisasi atau pergantian pengelola santri menyebabkan terjadinya penurunan kinerja unit usaha karena pengelola baru memerlukan waktu adaptasi dan pembelajaran ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran BUMP sebagai sarana pembelajaran sering kali berhadapan dengan tantangan keberlanjutan manajemen usaha, terutama ketika sistem pendampingan dan standar operasional belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan struktur manajemen BUMP menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, pelatihan berkelanjutan bagi pengelola baru, serta pendampingan manajemen secara konsisten. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, BUMP diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana strategis bagi pesantren dalam mencapai kemandirian ekonomi dan mendukung pencapaian SDGs Tujuan 1 pada tingkat komunitas pesantren.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Baitunnur berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan santri. BUMP tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan kewirausahaan, pembentukan keterampilan manajerial, dan penguatan tanggung jawab sosial santri. Melalui keterlibatan langsung santri dalam pengelolaan unit usaha, BUMP berkontribusi dalam mengurangi kerentanan ekonomi pada tingkat mikro, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 1 (Pengentasan Kemiskinan).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberlanjutan BUMP masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait stabilitas manajemen, kaderisasi pengelola, dan belum optimalnya kinerja beberapa unit usaha jasa. Oleh karena itu, pengelolaan BUMP perlu diperkuat melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, sistem kaderisasi yang terencana, serta pelatihan manajerial dan teknis secara berkelanjutan bagi santri pengelola. Penguatan aspek ini diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara fungsi BUMP sebagai media pembelajaran dan

sebagai unit usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. A. (2023). *Peran Bump (Badan Usaha Milik Pesantren) Al-Mumtaz Gunungkidul Dalam Upaya Penguatan Halal Value Chain* (pp. 29–30).
- Al, D. R. S. et. (2025). *Santripreneur sebagai pilar pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia*.
- Albirruni, K. A. (2024). *Peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren (Study Kasus Di Pondok Pesantren Inklusi Tri Bhakti Al-Qudwah, Metro Selatan, Kota Metro)*. 1–23.
- Badan Usaha Milik Pesantren. (2024). *Badan Usaha Milik Pesantren – YBM BRI. Yayasan Baitul Maal BRI*. <https://ybmbri.org/badan-usaha-milik-pesantren/>
- Basit, A., & Widiastuti, T. (2019). Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren. *Junal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 801–818.
- Fadilah, M., Fandi, B., & Latif, A. (2024). *Optimalisasi Strategi Idarah : Studi Kasus Pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang*. 05(01), 1–22. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v5i1.7316>
- Fahmi, R., Aswirna, P., Audi, F., Danial, F., & Fahmi, M. (2023). *Development Of Islamic Economy Through The Empowerment Of Pesantren As Economically Independent*. 02, 75–89.
- Fauzi, S., & Setiabudi, A. (2024). *Membangun Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Upaya Menjaga Stabilitas Keuangan Pondok Modern Al-Jauhar, Riau*. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 1(1), 33–43.
- Ibadi, H., Masruroh, N., & Is, M. (2024). *Financial Management Model in Realizing the Economic Independence of Islamic Boarding School*. 2(01), 26–36. <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03>
- Muhtarom, A., Subandi, S., & Mushodiq, A. (2024). *Pesantren dan Kemandirian Ekonomi: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Belitang OKU Timur Indonesia*. *BIIS: Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 3(1), 14–20.
- Murniningtyas, A. S. A. E. (2021). *Sustainable Transport, Sustainable Development*. In *Unpad Press*. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Mursyid, M. (2011). *Dinamika Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi*. *Millah*, 11(1), 171–187. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art8>
- Muttaqin, R. (2011). *Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren*. *Jurnal Ekonomika Syariah Indonesia*, 1(1), 65–29. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/12421>
- Nafik, M., Ryandono, H., Syariah, D. E., & Airlangga, U. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20 Islamic Boarding School Role in Social-Economic Empowerment in East Java in 20 th Century*. 1(2).
- Najib, M. A., Ghafur, A., & Azizah, L. (2024). *Kontribusi Mini Market Pesantren sebagai*

- Potensi Kemandirian Ekonomi dan Pembentukan Jiwa Santripreneur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 522–528. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.898>
- Nations, U. (n.d.). *Transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development*.
- Ramadhan, N. J. H., & Rahman, H. (2020). Peran Strategis Pesantren Dalam Mendukung Pendidikan Inklusif Dan Berkualitas Untuk Mencapai Sustainable Development Goals. *AICLeMa*, 6(1), 7–16.
- Ramadhan, S., Fitri, H., Suganda, D. A., & Said, A. L. (2024). *Kebijakan Publik dan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://mediapenerbitindonesia.com/>
- RI, K. A. 2021. (2021). *No Title*. <https://id.scribd.com/document/584635025/KMA-2021-No-749-Tentang-Program-Kemandirian-Pesantren>
- Rofiq, N., Hasbi, M. Z. N., Muhammad, N., Asroni, A., & Irfan, A. (n.d.). *Contribution to Islamic Philanthropy Through Productive Ownership Efforts to Enjoy the Economic Independence of Islamic Boarding Schools ( Case Study : A Modern Darussalam Gontor Islamic Boarding School ' s Waqf Institute )*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-81-7>
- Sugiyono. (2022). Metode Penulisan Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274.
- Sulastri, S. E., Sari, T. L., Marlina, Y., Wijaya, E. R., & Hidayah, N. (2022). *Operational Financial Management of Jami ' atul Qura ' wal Hufadz Islamic Boarding School Palembang*. 2(2), 181–190.
- Syafi'i, I., & Wisri, W. (2017). Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(2), 331–360. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.182>
- Wahid, M. A. (2022). *Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren*. <https://docplayer.info/34000941-Supervised-neural-networks-dan-aplikasinya-mauridhi.html>
- Widya Astuti, N. S. (2024). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Era Digital Untuk PEngembangan Ekonomi Kreatif*. 03(02), 113–126.